

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perusahaan PT. Prudential Life Assurance

Unit Syariah

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan asuransi Prudential Life Assurance yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2018. Prudential PLC (Public Limited Company) merupakan jasa keuangan terkemuka asal Inggris yang berdiri sejak tahun 1848. Prudential PLC memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dalam merencanakan keuangan mereka dan keluarga, dengan cara menyediakan produk-produk untuk mengatasi resiko keuangan yang dipilih. Prudential telah memiliki pengalaman lebih dari 86 tahun dengan dibukanya unit bisnis prudential pertama di Malaysia. Kantor Regional Prudential di Asia adalah Prudential Corporation Asia (PCA) di Hongkong yang didirikan tahun 1994. Kini, Prudential di Asia telah

berhasil menjadi salah satu grup perusahaan asuransi jiwa terdepan di Asia dengan oprasi asuransi jiwa dan pengelolaan dana di 11 negara, yaitu Cina, Filipina, Hongkong, India, Indonesia, Korea, Malaysia, Singapura, Taiwan, Thailand, dan Vietnam.¹

Di Indonesia, Prudential Indonesia merupakan bagian dari Prudential PLC (Public Limited Company) London, Inggris dan menginduk pada kantor regional Prudential Corporation Asia (PCA) yang berkedudukan di Hongkong. Sejak didirikan pada tahun 1995, Prudential Indonesia telah menerima berbagai penghargaan, salah satunya adalah penghargaan sebagai “*lifetime achievement award for best life insurance company*” dari majalah investor pada tahun 2007. Di tahun 2011, Prudential Indonesia mendapatkan berbagai penghargaan dari media massa salah satunya adalah penghargaan dari Markeeters Community sebagai “Indonesia Brand Champio 2011-The Most Popular Brand Of Unit Link Insurance”, “Indonesia

¹http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/aboutus/index.html Diakses pada tanggal 29 September 2018 pukul 13:25 WIB

Brand Champion 2011-The Best Customer Choice Of Unit Link Insurance” dan “Indonesia Brand Champion 2011-The Best Customer Choice Of Islamic Life Insurance”.²

Dari berbagai penghargaan yang telah diraih tersebut membuktikan PT. Prudential Life Assurance sebagai salah satu perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia.

2. Visi dan Misi

Sebagai salah satu perusahaan asuransi yang terbesar dan terkemuka di Indonesia, PT. Prudential Life Assurance memiliki visi dan misi bagi shareholder maupun stakeholder. Hal ini ditunjukkan agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

²http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/aboutus/awardsandrecognitions/indexhtml, diakses pada tanggal 1 Oktober 2018 pukul 13:30 WIB

a. Visi PT. Prudential Life Assurance

Menjadi perusahaan nomor satu Asia, dalam hal :

1. Pelayanan nasabah

Nasabah adalah kunci penting dalam bisnis asuransi, oleh karena itu pelayanan terhadap nasabah merupakan hal penting bagi PT. Prudential Life Assurance untuk mencapai tujuan yaitu menjadi perusahaan jasa keuangan nomor satu.

2. Memberikan hasil terbaik bagi para pemegang saham Prudential memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan hasil yang memuaskan kepada para pemegang saham sehingga mereka akan terus memberikan dukungan yang lebih baik lagi demi keberhasilan perusahaan dalam perkembangannya.

3. Memperkerjakan orang-orang terbaik

Untuk mendukung keberhasilan tujuan dan visi ini, PT. Prudential Life Assurance senantiasa mengembangkan kemampuan sumberdaya manusianya, baik para tenaga pemasaran maupun karyawan. Oleh karena itu, PT. Prudential Life Assurance sangat mengutamakan pendidikan, pelatihan dan pengembangan bagi para tenaga pemasaran dan karyawan sehingga tujuan dan misi perusahaan dapat dicapai dengan hasil terbaik.³

b. Misi PT. Prudential Life Assurance

Sebagai usaha untuk mewujudkan visi perusahaan, PT. Prudential Life Assurance mempunyai misi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Misi PT. Prudential Life Assurance adalah “Menjadi perusahaan jasa keuangan ritel terbaik di Indonesia, melampaui pengharapan para nasabah,

³<http://www.prulife.asia/2014/04/visi-dan-misi-prudential.html>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2018 pukul 14:00 WIB

tenaga pemasaran, sifat dan pemegang saham dengan memberikan pelayanan terbaik, produk berkualitas, staf serta tenaga profesional yang berkomitmen tinggi serta menghasilkan pendapatan investasi yang menguntungkan”.⁴

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari misi, PT. Prudential Life Assurance memiliki empat pilar (*four pillars*), yaitu pondasi yang merupakan dasar berdiri dan berkembangnya perusahaan serta yang membedakannya dengan perusahaan-perusahaan lain. Berikut ini adalah Empat pilar tersebut:

1. Semangat untuk menjadi yang terbaik
2. Organisasi yang memberikan kesempatan belajar
3. Integritas dan keuntungan yang merata bagi semua pihak yang terkait dengan perusahaan.

Meskipun misi dan empat pilar sudah menjelaskan arah dan tujuan perusahaan, untuk lebih

⁴http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/aboutus/misionandcredo/index.html Diakses pada tanggal 1 Oktober 2018 pukul 14:30 WIB

memperkuatnya, PT. Prudential Life Assurance mengadopsi Core Values (prinsip-prinsip dasar) yang dikembangkan oleh Prudential Corporation Asia (PCA) sebagai panduan kepada setiap orang diperusahaan dalam bekerja. Core Values (prinsip-prinsip dasar) tersebut yaitu:

- a. Berinovasi rasa menciptakan peluang
 - b. Menunjukkan rasa peduli dan memahami
 - c. Bekerja sama
 - d. Memberikan yang terbaik
- c. Lokasi PT. Prudential Life Assurance

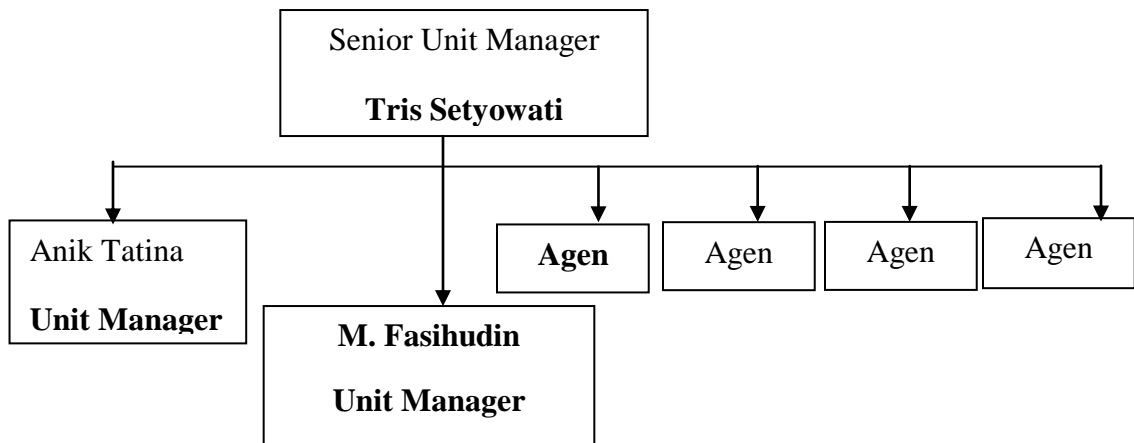
PT. Prudential Life Assurance Indonesia berkantor pusat di Jl. Jend.Sudirman kav. 79 Prudential Tower, Setia Budi, Jakarta Selatan, Sedangkan, PT. Prudential Life Assurance Cabang Pekalongan terletak di kawasan yang sangat strategis yaitu dikawasan Bunderan Simpang Lima Jl. Diponegoro No.26 Pekalongan. Kawasan tersebut menghubungkan berbagai jalanan vital dikota Pekalongan.Hal tersebut menjadikan keuntungan

tersendiri bagi PT. Prudential cabang Pekalongan karena lokasi dapat diakses dengan mudah oleh nasabah maupun calon nasabah.⁵

3. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi PT. Prudential Life Assurance Prudensial pusat di Jl. Jen. Sudirman kav. 79 Prudential Tower, Setia Budi, Jakarta.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
Kantor Prudential pusat
Jl. Jen. Sudirman Kav. 79 Prudential Tower, Setia Budi,
Jakarta.



⁵<http://id.yellowpages.co.id/directory/prudential-life-assurance-pt-87/location>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:30 WIB

4. Produk-Produk PT. Prudential Life Assurance

Dari waktu ke waktu PT. Prudential Life Assurance selalu menciptakan inovasi baru dan menawarkan produk-produk yang sesuai untuk nasabah, mulai dari asuransi jiwa tradisional hingga asuransi jiwa yang berbasis investasi baik yang berbasis konvensional maupun yang berbasis Syariah.⁶

1. Produk Perlindungan Terkait Investasi

a. Prulink Assurance Account

Prulink Assurance Account merupakan produk asuransi yang diluncurkan pada tahun 2000 dan merupakan produk *unit link* yang populer di Indonesia. Prulink Assurance Account atau yang bisa disebut PAA ini mempunyai 2 jenis yaitu: PAA konvensional dan PAA yang berbasis syariah.

⁶http://www.prudential.co.id/prudential_in_id/solutiond/viewall/diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:30 WIB

(1) Prulink Assurance Account berbasiskan konvensional

Prulink Assurance Account konvensional adalah produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan perlindungan asuransi jiwa dan keuntungan berinvestasi dan juga produk yang dirancang untuk memberikan fleksibel yang dapat memenuhi kebutuhan dalam setiap tahapan kehidupan calon nasabah.

Dalam produk PAA, usia minimal pemegang polis adalah 21 tahun dan usia tertanggung minimal 1-70 tahun (pada ulang tahun berikutnya). Manfaat utama dalam produk ini, nasabah atau pemegang polis akan menerima manfaat utama berupa

pemberian perlindungan terhadap cacat total dan tetap.⁷

(2) PRUlink Assurance Account berbasiskan syariah

PRUlink Syariah Assurance Account adalah produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan perlindungan sekaligus keuntungan berinvestasi yang sesuai dengan prinsi-prinsip syariah tersebut adalah akad ijarah dan tabaru, akad tabaru disinimelibatkan hubungan antara pemegang polis/peserta satu dengan yang lain. Sedangkan akad tijarah digunakan pada transaksi yang melibatkan hubungan antara pemegang polis/peserta dengan PT. Prudential Life Assurance yang berfungsi

⁷http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prulink-assurance-accout.htmI di akses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:30 WIB

melakukan tugas-tugas operasional dan administrasi pada perusahaan asuransi. Dalam produk ini, dana investasi akan dialokasikan pada 3 macam pilihan. Pertama, PRUlink Syariah Rupiah Cash & Bound Fund. Kedua, PRUlink Syariah Rupiah Managed Fund. Ketiga, Prulink Syariah Rupiah Equity Fund.⁸

b. PRUlink Fixed Pay

PRUlink Fixed Pay adalah produk unit link yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan disetiap tahapan kehidupan dengan manfaat kematian yang dijamin dan pilihan periode membayar premi yang pasti. Keistimewaan dari produk ini ialah jaminan manfaat kematian (*guaranted death benefit*), adanya

⁸http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solution/invest/prulink-syariah-assurance-account.html diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:30 WIB

pemberian loyalty bonus berupa alokasi premi bagi nasabah yang terus melunasi pembayaran premi sampai periode 15 atau 20 tahun, adanya masa pembayaran premi yang dapat disesuaikan dengan keinginan nasabah (7, 10, 15 atau 20 tahun), nasabah.

Dapat memilih pertanggungan jiwa sampai usia 65, 70, 75, 80, atau 85 tahun, adanya kesempatan bagi nasabah untuk melakukan investasi di salah satu atau kombinasi 7 jenis dana investasi yang tersedia serta nasabah dapat melakukan pengalihan dana (*Fund Switching*).⁹

- c. PRUlink Investor Account diluncurkan pada tahun 1998,

Produk ini menjadikan PT.Prudential Life Assurance sebagai pelapor dari produk unit link ini. PRUlink Investor Account merupakan

⁹http://www.Prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prulink-fixed-pay-hmtI diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:40 WIB

produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi dengan pembayaran premi satu kali yang menawarkan berbagai pilihan dana investasi. Disamping mendapatkan potensi hasil investasi, produk ini juga akan memberikan perlindungan komprehensif terhadap resiko kematian atau resiko menderita cacat total dan tetap.¹⁰

Produk ini memberikan keluasan bagi pemegang polis untuk memilih investasi yang memungkinkan tingkat pengembalian investasi yang baik dijangka panjang, sesuai dengan kebutuhan dan profil resiko pemegang polis. Produk PRUlink Investor Account (PIA) tersedia dalam 2 pilihan produk yaitu produk

¹⁰http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/splutions/invest/prulink-assurance-account.html Diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:40 WIB

PIA yang berbasiskan konvensional dan produk PIA yang berbasiskan syariah.¹¹

d. PRU My Child

PRU My Child merupakan produk pertama di Indonesia yang menyediakan perlindungan jiwa terkait investasi untuk anak sejak sebelum dilahirkan. PRU My Child memberikan perlindungan yang komprehensif mulai saat anak dalam kandungan, dilahirkan, sampai dewasa. Mulai dari perlindungan kesehatan, finansial dan pendidikan. Produk ini memiliki beberapa keistimewaan berupa perlindungan jiwa komprehensif untuk anak sejak dalam kandungan sampai dewasa, perlindungan terhadap kelainan bawaan pada anak, tidak ada proses underwriting untuk janin/calon bayi, jumlah pertanggungan jiwa anak sampai dengan Rp. 500 juta dan produk asuransi PRU

¹¹http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prulink-assurance-account.html Diakses pada 3 Oktober 2018 pukul 10:40 WIB

My Child menyediakan 17 jenis asuransi tambahan (*riders*) untuk melengkapi perlindungan jiwa anak.¹²

2. Produk Perlindungan (Proteksi)

a. Asuransi Jiwa Berjangka

Produk yang termasuk dalam asuransi jiwa berjangka ialah PRU Life Cover. PRU Life Cover merupakan produk asuransi jiwa yang memberikan perlindungan jika meninggal dunia sebelum akhir masa perlindungan PRU Life Cover atau menderita cacat total dan tetap sebelum usia 60 tahun. PRU Life Cover memberikan perlindungan masa pertanggungansan sampai dengan usia 99 tahun dan pilihan masa pembayaran premi sampai dengan 20 tahun.¹³

¹²http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/pumay-child.html diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:40 WIB

¹³http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/pumay-child.html diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

b. Asuransi Jiwa Tradisional

Produk yang termasuk dalam asuransi jiwa tradisional ialah PRU Universal Life. PRU Universal life adalah produk asuransi jiwa yang memberikan perlindungan asuransi jiwa serta pengelolaan dana dengan profil resiko investasi yang rendah, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di semua tahapan manusia.¹⁴

c. Asuransi Kecelakaan

Asuransi kecelakaan di PT. Prudential Life Assurance terdiri dari dua produk:

1). PRU Accident Cover

PRU Accident Cover memberikan perlindungan keuangan terhadap resiko kematian yang terjadi akibat kecelakaan sebelum tertanggung berusia 65 tahun.¹⁵

¹⁴http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/p_rumay-child.hmtI diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

¹⁵http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/p_rumay-child.hmtI diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

2). PRU Accident Plus

PRU Accident Plus adalah asuransi kecelakaan tanpa kewajiban untuk membeli produk asuransi lainnya. Produk asuransi ini membantu nasabah meminimalisir jumlah premi yang harus dibayar. PRU Accident Plus memberikan perlindungan komprehensif untuk resiko meninggal atau cacat tetap total. Kelebihan dari produk PRU Accident Plus yang lainnya ialah memberikan nasabah mendapatkan sejumlah bonus tambahan di tahun pertama apabila nasabah mengambil sekaligus tiga tahun dan akan diberikan secara otomatis pada saat perpanjangan polis.¹⁶

¹⁶http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/pumay-child.hmtl diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

d. Asuransi kesehatan

Produk asuransi kesehatan yang dikeluarkan oleh PT. Prudential Life Assurance bernama PRU Hospital Care. PRU Hospital Care merupakan produk asuransi kesehatan khusus untuk rawat inap rumah sakit atau terpaksa harus menjalani perawatan di ICU (Intensive Care Unit). Operasi bedah, maupun kecelakaan misalkan ketika sedang melakukan perjalanan ke luar negeri. Pembayaran akan dilakukan berdasarkan jumlah hari nasabah menjalani perawatan.¹⁷

e. Endowment

PRU Protector Plan adalah produk Endowment yang dikeluarkan oleh PT. Prudential Life Assurance yang drancang untuk menjamin nasabah dan keluarga dari kondisi yang tak diinginkan yang mungkin

¹⁷http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/pumay-child.html diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

terjadi setiap saat dalam kehidupan. Sebagai kombinasi proteksi dan investasi. PRU Protector Plan menyediakan dana segar untuk nasabah dan keluarganya apabila diperlukan, sementara dana investasi akan tetap berjalan. Produk ini mempunyai kelebihan dari produk lainnya berupa pembayaran premi hanya selama 10 tahun sementara proteksi jiwa akan terlindungi selama 10 tahun ke depan.¹⁸

5. Data Laporan Keuangan Pada Tahun 2012-2016 yang Sudah Diinterpolasi Dengan Aplikasi Eviews 9

Tabel 4.1
Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance
Unit Syariah
Periode 2012-2016

Tahun	Bulan	Kontribusi Dana <i>Tabarru'</i> (X)	Surplus Underwriting (Y)
2012	1	Rp 10,276,540,000	Rp 5,829,475.000
	2	Rp 10,267,960,000	Rp 5,731,461.000
	3	Rp 10,293,230,000	Rp 5,658,962.000

¹⁸http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/pumay-child.hmtI diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 09:49 WIB

	4	Rp 10,352,340,000	Rp 5,611,978.000
	5	Rp 10,445,290,000	Rp 5,590,508.000
	6	Rp 10,572,090,000	Rp 5,594,553.000
	7	Rp 10,732,730,000	Rp 5,624,112.000
	8	Rp 10,927,220,000	Rp 5,679,185.000
	9	Rp 11,155,550,000	Rp 5,759,773.000
	10	Rp11,417,720,000	Rp 5,865,876.000
	11	Rp 11,713,740,000	Rp 5,997,493.000
	12	Rp 12,043,610,000	Rp 6,154,624.000
2013	1	Rp 12,407,310,000	Rp 6,337,270.000
	2	Rp 12,804,870,000	Rp 6,545,430.000
	3	Rp 13,236,260,000	Rp 6,779,105.000
	4	Rp 13,701,51,000	Rp 7,038,294.000
	5	Rp 14,200,590,000	Rp 7,322,998.000
	6	Rp 14,733,520,000	Rp 7,633,216.000
	7	Rp 15,300,300,000	Rp 7,968,949.000
	8	Rp 15,900,910,000	Rp 8,330,196.000
	9	Rp 16,535,380,000	Rp 8,716,957.000
	10	Rp 17,203,680,000	Rp 9,129,233.000
	11	Rp 17,905,840,000	Rp 9,567,024.000

	12	Rp 18,641,830,000	Rp 10,030,330.000
2014	1	Rp 20,047,340,000	Rp 11,476,430.000
	2	Rp 20,824,350,000	Rp 11,950,590.000
	3	Rp 21,608,540,000	Rp 12,410,110.000
	4	Rp 22,399,900,000	Rp 12,854,980.000
	5	Rp 23,198,430,000	Rp 13,285,190.000
	6	Rp 24,004,130,000	Rp 13,700,760.000
	7	Rp 24,817,010,000	Rp 14,101,670.000
	8	Rp 25,637,060,000	Rp 14,487,930.000
	9	Rp 26,464,290,000	Rp 14,859,540.000
	10	Rp 27,298,690,000	Rp 15,216,500.000
	11	Rp 28,140,260,000	Rp 15,558,810.000
	12	Rp 28,989,000,000	Rp 15,886,470.000
2015	1	Rp 30,835,990,000	Rp 17,059,260.000
	2	Rp 31,657,490,000	Rp 17,321,540.000
	3	Rp 32,444,590,000	Rp 17,533,090.000
	4	Rp 33,197,280,000	Rp 17,693,920.000
	5	Rp 33,915,550,000	Rp 17,804,030.000
	6	Rp 34,599,420,000	Rp 17,863,410.000
	7	Rp 35,248,870,000	Rp 17,872,060.000

	8	Rp 35,863,920,000	Rp 17,829,990.000
	9	Rp 36,444,550,000	Rp 17,737,190.000
	10	Rp 36,990,770,000	Rp 17,593,660.000
	11	Rp 37,502,590,000	Rp 17,399,410.000
	12	Rp37,979,990,000	Rp 17,154,440.000
2016	1	Rp 38,422,980,000	Rp 16,858,740.000
	2	Rp 38,831,570,000	Rp 16,512,310.000
	3	Rp 39,205,740,000	Rp 16,115,160.000
	4	Rp 39,545,500,000	Rp 15,667,280.000
	5	Rp 39,850,850,000	Rp 15,168,670.000
	6	Rp 40,121,790,000	Rp 14,619,340.000
	7	Rp40,358,330,000	Rp 14,019,290.000
	8	Rp 40,560,450,000	Rp 13,368,510.000
	9	Rp 40,728,160,000	Rp 12,667,000.000
	10	Rp 40,861,460,000	Rp 11,914,770.000
	11	Rp40,960,350,000	Rp 11,111,810.000
	12	Rp 41,024,830,000	Rp 10,285,130.000

Sumber : data sekunder diolah dengan eviews 9

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DANA_TABARRU	60	10267,00	41024,00	25055,3333	11362,97811
SURPLUS_UNDERWRITIN	60	5590,00	17872,00	11824,0833	4541,73294
G					
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil atau output Statistik deskriptif diatas, dapat terlihat bahwa variabel kontribusi dana *tabarru'* yang menjadi sampel berkisar antara 10267,00 sampai dengan 41024,00 dengan rata-rata 25055,3333 dan standar deviasi variabel kontribusi dana *tabarru'* tersebut

sebesar 11362,97811. Sedangkan variabel surplus underwriting yang menjadi sampel berkisar antara 5590,00 sampai dengan 17872,00 dengan nilai rata-rata sebesar 11824,0833 dan standar deviasi variabel Laba sebesar 4541,73294.

2. Uji Asumsi Klasik

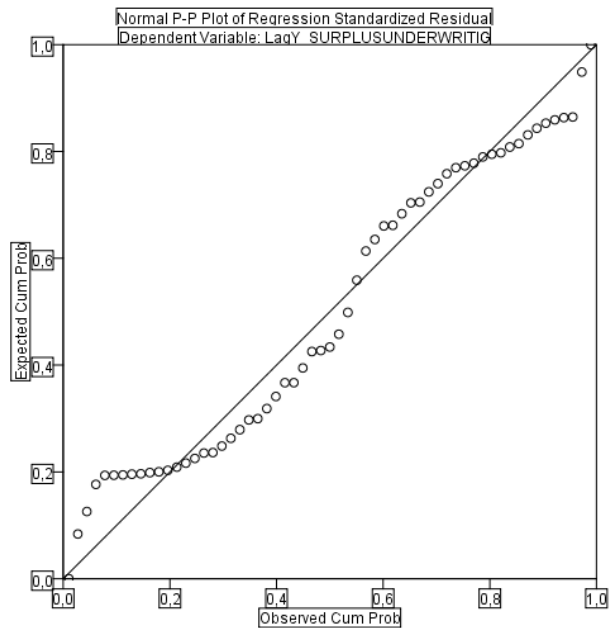
Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Propability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov- Smirnov.

Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 21.0 didapatkan output sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Probability-Plot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di

sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1978,83244722
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,102
	Negative	-,170
Kolmogorov-Smirnov Z		1,314
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0.163 ($\rho = 0.163$). karena $\rho = 0.163 > \alpha = 0.05$ maka dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

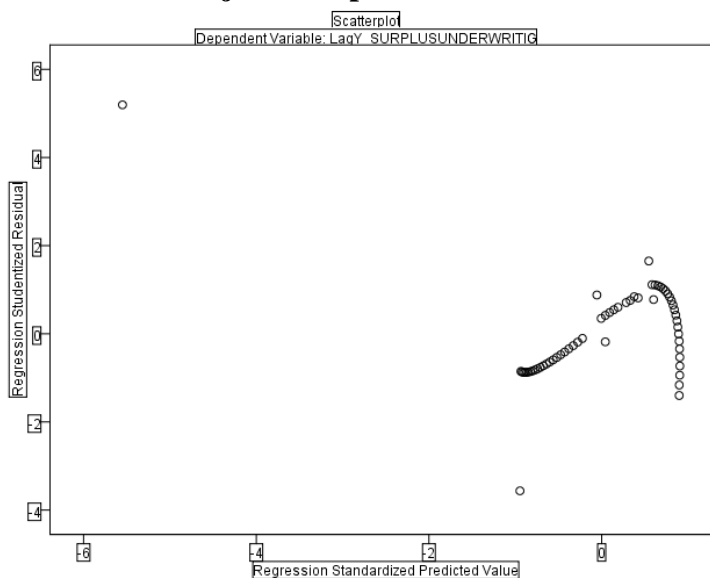
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *Rank Spearman's*, *Rank Correlation* dan uji *Lagrang Multiplier* (LM).

Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji grafik dan uji *park*. Berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.3

Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari gambar *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan hasil dari gambar diatas maka dapat dilakukan uji *park* yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji park

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	29,094	3,610		8,060	,002		
	LN_X	-1,498	,360	-,479	-4,159	,083	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LNEI2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas dilihat dari nilai *P value* yaitu pada kolom sig. apabila nilai sig > dari 0.05 dan t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka tidak ada heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, nilai sig

lebih besar dari 0.05 yaitu 0.083 ($0.083 > 0.05$), dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-4.159 < 2.034$). Maka data dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

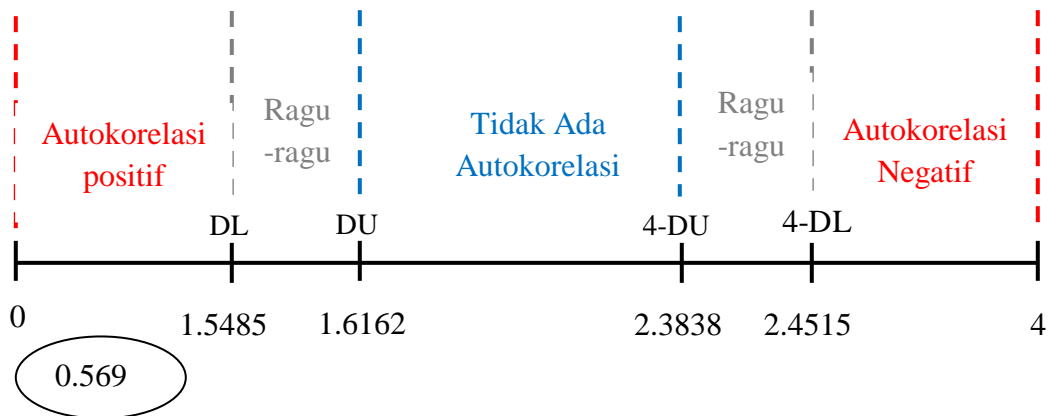
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,900 ^a	,810	,807	1995,81845	,569

a. Predictors: (Constant), DANA_TABARRU

b. Dependent Variable: SURPLUS_UNDERWRITING

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0.569. jumlah sampel 60 dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$). Nilai dl (batas bawah) 1.5485 dan nilai batas du (batas atas) sebesar 1.6162, karena nilai DW berada diantara $0 < d < dl$. Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif



Karena nilai DW (0.569) berada diantara nilai 0 dan DL maka terjadi autokorelasi positif pada regresi ini.

Karena dalam penelitian ini data yang diuji terjadi autokorelasi positif, maka untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dengan melakukan LAGRES pada data yang terdapat autokorelasi. Nilai DW kemudian dibandingkan dengan D_{tabel} . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif (tolak).
2. Jika $d_l < d < d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan).
3. Jika $4 - d_l < d < 4$, berarti terdapat autokorelasi negatif (tolak).
4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negative (tidak ada keputusan).
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi (jangan tolak).

Tabel 4.6**Hasil Uji Durbin Watson****Model Summary^b**

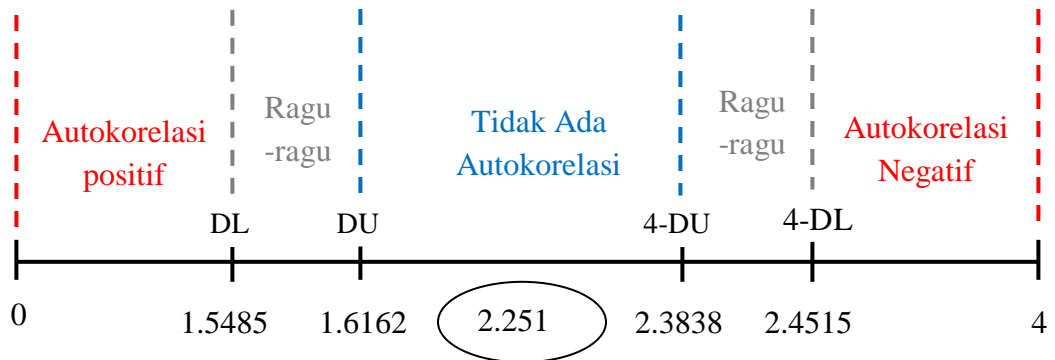
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,783 ^a	,625	,380	1142,27922	2,251

a. Predictors: (Constant), LagX_DANATABARRU

b. Dependent Variable: LagY_SURPLUSUNDERWRITIG

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2.251 jumlah sampel 60 dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$). Nilai DW 2.251 lebih besar dari batas atas (du) 1.6162 dan kurang dari ($4-du$) 2.3838 atau $1.6162 < 2.251 < 2.3838$. sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.



Karena nilai DW (2.251) berada diantara nilai d_u dan $4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4764,333	271,744		17,532	,000	
	LagX_DANATA BARRU	,190	,031	,625	6,045	,000	1,000

a. Dependent Variable: LagY_SURPLUSUNDERWRITIG

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut :

Dari tabel diatas diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\text{Lag Y} = a + b \text{ Lag X} + e$$

$$\text{Lag Y} = 4764,333 + 0.190 \text{ Lag X} + e$$

a. Angka konstan sebesar Rp. 4,764,333 menunjukkan bahwa ketika variabel Kontribusi Dana *Tabarru'* relatif tidak

mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka Surplus Underwriting sebesar Rp. 4,764,333.

- b. Koefisien regresi untuk Beban Asuransi sebesar 0.190% menggambarkan bahwa ketika Kontribusi Dana *Tabarru'* mengalami kenaikan sebesar 1 Rupiah maka Surplus Underwriting mengalami kenaikan sebesar 0.190%.

4. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu pendapatan nasional dan pertumbuhan total asset perbankan syariah sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,783 ^a	,625	,380	1142,27922	2,251

a. Predictors: (Constant), LagX_DANATABARRU

b. Dependent Variable: LagY_SURPLUSUNDERWRITIG

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.783. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Kontribusi Dana *Tabarru'* dengan Surplus Underwriting. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ni:

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 ^a	.625	.380	1142,27922	2,251

a. Predictors: (Constant), LagX_DANATABARRU

b. Dependent Variable: LagY_SURPLUSUNDERWRITIG

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0.625 = 62.5\%$. Artinya Kontribusi Dana *Tabarru'* dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Surplus Underwriting sebesar 62.5% dan sisanya sebesar 37.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain

konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Hipotesis (Uji t)

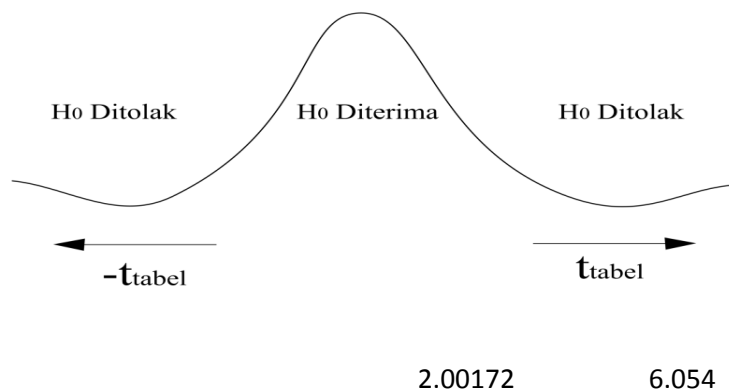
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4764,333	271,744		17,532	,000	
	LagX_DANATA BARRU	,190	,031	,625	6,045	,000	1,000

a. Dependent Variable: LagY_SURPLUSUNDERWRITIG

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6.045 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-1-1 = 58$ maka didapat t tabel sebesar 2.00172. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.00172 > 6.045$ dengan taraf signifikan 0.000,

karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Kontribusi Dana *Tabarru'* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Surplus Underwriting. Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah:



Gambar 4.4
Kurva uji t dua arah

Pada gambar diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6.054 > 2.00172$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif antara variable Kontribusi Dana *Tabarru'* terhadap Surplus Underwriting.

7. Pembahasan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.045 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2.5% (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-1-1 = 58$ maka didapat t tabel sebesar 2.00172. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 6.045 > 2.00172$ dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Kontribusi Dana *Tabarru*” berpengaruh positif secara signifikan terhadap Surplus Underwriting.

Hubungan antara Kontribusi Dana *Tabarru*” terhadap Surplus Underwriting dikategorikan kuat dan besarnya pengaruh Kontribusi Dana *Tabarru*” terhadap Surplus Underwriting sebesar 0.783 atau 78,3%. sedangkan sisanya 21.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Kontribusi Dana *Tabarru'* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Surplus Underwriting.

2. Dalam sistem operasional yang berlandaskan syariah, perusahaan asuransi syariah melakukan kerja sama dengan peserta berdasarkan prinsip *al-mudharabah*, yaitu membagi hasil keuntungan operasional kepada seluruh peserta yang tidak mengajukan klaim atau membatalkan polis. Dengan mekanisme pengelolaan dana yang sesuai dengan syariah, dana peserta yang ada diinvestasikan. Hasil investasi dimasukkan kedalam total kumpulan dana peserta, kemudian dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi). Surplus dana kumpulan peserta dibagikan sesuai dengan sistem bagi hasil (*al-mudharabah*). Dan mekanisme pendistribusian surplus underwriting ini sesuai dengan fatwa DSN No.53/DSN-MUI/III/2006 tentang akad *tabarru'* pada asuransi dan reasuransi

syariah. Dalam hal dana *tabarru'* jika terjadi surplus disimpan sebagai cadangan *tabarru'* dan sebagian lainnya didistribusikan kepada peserta dan perusahaan sebagai pengelola, pilihan tersebut harus disetujui terlebih dahulu oleh peserta asuransi.